

PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIVMENT DIVISION (STAD)* PADA MATERI SISTEM STARTER DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG TAHUN 2017

Oleh : Endra Rino Susant Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, FIKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail : endrarinosusanto@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Materi Sistem Starter di SMK Darussalam Karangpucung Tahun 2017. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2018 Penelitian ini bertujuan untuk : 1) bagaimana desain metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* . 2) untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Darussalam Karangpucung kelas XII TKR 5 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 37 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan 1) aktifitas belajar siswa yaitu siswa mampu bertanggungjawab dengan mengerjakan soal sendiri dan aktif dalam pembelajaran dengan perolehan rerata persentase siklus I yaitu 73,51 % dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 83,24 % pada siklus II dengan kategori Baik. 2) kemampuan siswa menyelesaikan soal tes dengan perolehan rerata persentase yaitu 63,51 % dengan kategori cukup pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 78,29 % dengan kategori Baik.

Kata kunci : *Aktifitas belajar siswa, hasil belajar, metode pembelajaran kooperatif metode STAD*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan hasil belajar salah satunya melalui perbaikan dan penyempurnaan fasilitas pembelajaran. Salah satu bentuk fasilitas pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan siswa adalah ketersediaan pemanfaatan teknologi pembelajaran Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi seseorang. Hasil belajar adalah hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam belajar memahami materi yang diberikan pendidik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah menempuh proses kegiatan belajar. Pada materi pokok yang penting, yaitu materi tentang sistem starter konvensional. Materi ini berisi tentang komponen – komponen dan cara kerja sistem starter Penguasaan materi sistem starter konvensional dengan menggunakan metode yang diterapkan selama ini hasilnya masih belum maksimal, pencapaian kompetensi siswa dipengaruhi banyak faktor diantaranya sarana dan prasarana, guru, waktu kegiatan belajar, kemandirian siswa dan lain lain. Pada kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan saat ini belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah.

Aktifitas pembelajaran di SMK Darussalam Karangpucung sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan suatu metode baru sehingga guru tidak terlalu cenderung menggunakan pembelajaran ceramah saja. Penerapan sistem pembelajaran ceramah secara terus menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran sistem starter, maka diperlukan variasi dan kreativitas dalam metode pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran sistem starter yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman

terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman bekerja di SMK Darussalam Karangpucung dan pengamatan mandiri yang dilakukan pada saat PPL tanggal 16 Januari 2017 s/d selesai di SMK Darussalam Karangpucung bahwa hasil belajar dipengaruhi ketika kegiatan belajar mengajar dimulai siswa lebih menampilkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai contoh sikap atau perilaku siswa tersebut antara lain: mengobrol dengan teman yang duduk disebelahnya, siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga kecenderungan siswa tersebut untuk berbicara sendiri dengan teman sebelahnya dan tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, tetapi juga ada sebagian siswa yang benar benar memperhatikan. Untuk standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan adalah 75 %. Pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran kelompok yang selama ini digunakan. Dalam pembelajaran ini, jumlah anggota dalam kelompok diupayakan kecil dan posisi duduk mereka saat bekerja diupayakan saling berhadapan sehingga interaksi siswa di dalam kelompok menjadi lebih intensif. Dengan aktifitas positif siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa yang makin meningkat dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa (Nurfaidah dkk, 2011 : 34).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) “ penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Terdapat empat komponen penting yang selalu ada

pada setiap siklus dan menjadi ciri khas PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas 1) guru menyampaikan materi pembelajaran sistem starter konvensional kelas XII TKR 5 SMK Darussalam Karangpucung secara singkat. 2) kemudian guru mengarahkan siswa kedalam kelompok terdiri dari 4 orang siswa. 3) setelah dilakukan pembagian kelompok, masing masing kelompok diberikan persoalan yang berupa materi sistem starter konvensional yang terdiri dari pengertian, komponen dan cara kerja sistem starter konvensional dan kepada setiap kelompok bertanggungjawab kepada setiap anggota kelompok untuk bisa menguasai dan mengerti materi yang didiskusikan. 4) guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan dan disini dilakukan tes yang berupa soal esay yang berjumlah 5 butir. 5) guru memberikan nilai dari hasil tes yang telah dilakukan pada pertemuan berikutnya. Desain pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup mudah diterapkan dan dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan bantuan lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama siklus I. Dari data tersebut bahwa banyak siswa sangat mandiri pada pertemuan siklus I ada 7 siswa dengan persentase 18,91 %. Banyak siswa mandiri pada pertemuan siklus I ada 13 siswa dengan persentase 35,13 %. Banyak siswa cukup mandiri pada pertemuan Siklus I ada 17 siswa dengan persentase 45,94 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan siklus I, persentase banyak siswa sangat mandiri dan mandiri yaitu 54,05 % Rata – rata persentase siklus I: **73,5%** Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut a) pertemuan pertama siswa masih malu - malu untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok dan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya. Masih ada salah satu anggota kelompok yang

ramai sendiri dalam berdiskusi kelompok dan ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kebanyakan mengerjakan dengan mencontek dan melihat hasil pekerjaan temannya.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan bantuan lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama siklus II. Dari data tersebut didapat bahwa banyak siswa sangat mandiri pada pertemuan II ada 13 siswa dengan persentase 35,13 %. Banyak siswa mandiri pada pertemuan II ada 12 siswa dengan persentase 17 siswa dengan persentase 45,94 %. Banyak siswa cukup mandiri pada pertemuan II ada 6 siswa dengan persentase 16,21 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II persentase banyak siswa sangat mandiri dan mandiri yaitu 81,07 %. Rata-rata persentase hasil Observasi aktifitas belajar siswa siklus II : **83,24 %**

HASIL TES

Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai **63,51%** sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai **78,29%**. Hasil pelaksanaan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas XII TKR 5 SMK Darussalam Karangpucung dengan menggunakan metode pembelajaran STAD, minimal termasuk dalam kategori baik berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, yang ditunjukkan dengan siswa mampu menyelesaikan soal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram hasil tes belajar siswa yang tertera pada rekapitulasi nilai akhir siklus I dan siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka Desain metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk penelitian yang dilakukan cukup sederhana dan difokuskan kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok, sehingga pembelajaran

tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa untuk melakukan diskusi, sedangkan guru hanya mengawasi serta mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Ditunjukkan sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa belum aktif saat berdiskusi masih ada yang berbicara sendiri, belum mampu mengerjakan sendiri latihan soal yang diberikan masih ada yang mengandalkan pekerjaan temannya. Setelah diberi perlakuan siswa mampu untuk aktif saat pembelajaran, mampu mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru, saat mengerjakan tes sudah mampu untuk bertanggungjawab terhadap jawabannya dengan mengerjakan sendiri tidak mencontek, berani mengutarakan pendapatnya dan ditunjukkan pula dari hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 73,51 %. Sedangkan pada siklus II hasil persentase aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu telah mencapai 83,24 %

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Ditunjukkan sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru karena masih belum bisa mengerjakan soal. Setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa dapat menyelesaikan soal sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan perolehan hasil tes pada siklus I sebesar 63,51 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 78,29 % dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 14,78 %

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran - saran antara lain sebagai berikut.(1) Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dapat

dikembangkan pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama dengan aspek yang lain selain aktifitas belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Soeprijanto, Djaali. 2010. *Pengukuran Kinerja Guru Praktik Kejuruan, Konsep dan Teknik Pengembangan Instrumen*. Jakarta : CV Tursina.
- Daryanto. 2013. *Teknik Merawat Automobile Lengkap*. Bandung. CV Yrama Widya.